

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat membentuk watak dan perilaku manusia ke arah yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Republik nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam upaya pembangunan pendidikan nasional, Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan Bangsa Indonesia, yaitu berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 mengusahakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana yang dirumuskan di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan nasional, dalam pasal pada Undang-undang tersebut disebutkan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa serta bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 4.

beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan di atas akan dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak, baik siswa, guru, orang tua, pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat, sehingga pendidikan tidak hanya tanggung jawab dari salah satu pihak saja, melainkan keterlibatan dari semua pihak.

Pendidikan memberikan arah untuk lebih baik, lebih maju, tetapi juga memberikan pengetahuan yang berguna, bermanfaat, sehingga menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang mampu melaksanakan pembangunan untuk masa depan Bangsa Indonesia. Sekarang ini pemerintah sudah menunjukkan perhatiannya terhadap pendidikan di Indonesia, yang dibuktikan dengan adanya program wajib belajar 12 tahun, pemberian Kartu Jakarta Pintar (KJP), pemberian subsidi sarana dan prasarana di berbagai sekolah di Indonesia, dan lain-lain.

Namun sampai saat ini, kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia setidaknya tergambar dari hasil pengukuran kualitas siswa di sejumlah negara yang diselenggarakan the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) tahun 2012. Rata-rata kemampuan anak Indonesia usia 15 tahun di bidang matematika, sains, dan membaca paling rendah di antara

² <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> (diakses pada tanggal 13 Januari 2016, pukul 16.00 WIB)

negara-negara lain. Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi dalam program yang diselenggarakan lembaga itu.³

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan, memberikan penjelasan mengenai kebijakan Ujian Nasional (UN) sebagai salah satu tolak ukur peningkatan mutu pendidikan bukan sebagai standar kelulusan siswa.⁴ Ujian Nasional (UN) adalah salah satu jenis evaluasi yang dilakukan pada dunia pendidikan bagi peserta didik yang dilakukan secara nasional.

Anies Baswedan juga menjelaskan bahwa, secara nasional rata-rata nilai UN naik sebesar 0,3% menjadi 61,3. Untuk program studi IPA, Kemendikbud mencatat kenaikan nilai rerata sebanyak 1,59 poin. Hanya mata pelajaran Matematika yang mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 1,23 poin. Sementara, mata pelajaran yang mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu: Bahasa Indonesia (3,66), Bahasa Inggris (1,13), Fisika (3,13), Kimia (0,38), dan Biologi (2,64). Di sisi lain, program studi IPS mengalami penurunan rerata sebesar 0,67 poin. Ada tiga mata pelajaran yang mengalami penurunan, yaitu Ekonomi (-2,18), Sosiologi (-1,31), dan Geografi (-5,25). Sementara, mata pelajaran yang mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu: Bahasa Indonesia (3,16), Bahasa Inggris (0,42), dan Matematika (1,45).⁵

³ Sugihandari, (http://print.kompas.com/baca/2015/05/05/Pentingnya-Partisipasi-Keluarga-dalam-Pendidikan-A?utm_source=bacajuga) (diakses pada tanggal 30 Januari 2016, pukul 20.30 WIB)

⁴ Maria Fatima Bona, (<http://www.beritasatu.com/kesra/243091-un-sebagai-tolak-ukur-mutu-pendidikan.html>) (diakses pada tanggal 2 Februari 2016, pukul 22.00 WIB)

⁵ Yohannie Lingasari, (<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150515180600-20-53503/rerata-nilai-un-sma-dan-sederajat-naik-03-poin/>) (Diakses tanggal 2 Februari, pukul 22.10)

Untuk menanggapi permasalahan tersebut diperlukan berbagai upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Berhasil atau tidaknya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tergantung pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa sebagai peserta didik. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar terlihat dari penguasaan materi pelajaran dan hasil belajar siswa yang diperoleh selama mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi. Adanya faktor intern (faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri) sangat berpengaruh bagi seseorang dalam menempuh pendidikannya. Minat merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Minat adalah modal penting karena dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diminatinya. Siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar akan cenderung mengalami kejenuhan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung dan membuat tidak fokus terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Keberhasilan belajar peserta didik juga tidak terlepas dari motivasi belajar terhadap pelajaran. Motivasi berbeda dengan minat. motivasi belajar merupakan suatu dorongan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah akan semakin berhasil jika siswa memiliki motivasi yang tinggi, sehingga dapat mendorong siswa tersebut untuk lebih semangat dalam belajar sehingga siswa

dapat mudah menguasai materi pembelajaran. Jika seorang anak tidak memiliki dorongan (motivasi) yang tinggi di dalam dirinya, maka saat pelajaran berlangsung tidak ada yang memotivasi anak tersebut untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Cara belajar seseorang juga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Contohnya seperti belajar sambil mendengarkan radio/musik dapat menghambat konsentrasi. Hal ini berarti orang tersebut tidak memperhatikan cara belajar yang baik yang akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari beberapa faktor diatas, salah satu faktor lainnya dalam penunjang keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah disiplin belajar. Disiplin merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Penanaman sikap disiplin memerlukan sebuah proses terhadap anak, baik di rumah ataupun di sekolah. Salah satu hal yang mendasari disiplin belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mengontrol dirinya sendiri untuk tidak melakukan hal-hal yang akan mengganggu kelancaran belajarnya serta mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.

Faktor selanjutnya berasal dari luar individu adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh anak. Karena sebagian besar waktu yang dimiliki oleh siswa lebih banyak di rumah

maka peran orang tua tidak dapat diabaikan. Kurangnya perhatian dari orangtua terhadap pendidikan anak akan mempengaruhi hasil belajarnya. Orang tua harus berperan aktif dalam mendukung keberhasilan anaknya, disamping memperhatikan dan menyediakan alat-alat penunjang kegiatan belajar, memberikan perhatian, membimbing, memberikan rasa kenyamanan dalam lingkungan keluarga, mengarahkan anak agar lebih bersemangat untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Sekolah yang menjadi objek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 45 Jakarta, yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan, Kelapa Gading Wilayah Jakarta Utara. Alasan dipilihnya SMA Negeri 45 Jakarta sebagai objek penelitian karena rata-rata nilai hasil Ujian Nasional (UN) untuk program IPS di SMAN 45 Jakarta sebesar 59,94. Hasil tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil UN SMA/MA Negeri program IPS untuk wilayah Jakarta Utara, yaitu 63,32.

SMAN 45 memiliki visi utama yaitu menjadi sekolah yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, beretika, peduli lingkungan serta berwawasan global berbasis keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan misi, yaitu:

1. Melaksanakan pembinaan kepribadian peserta didik agar bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas berbasis ICT
3. Melayani kegiatan peserta didik berkreasi dan berinovasi
4. Membudayakan etos kerja sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan yang beretika
5. Menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, indah, tertib, nyaman, aman, dan menyenangkan
6. Memfasilitasi peserta didik untuk dapat bersaing di era global.

Tabel I.1
Daftar Hasil Belajar Kelas XI-IIS Tahun 2015-2016 Semester Ganjil

Kelas	Rata-rata UH 1	Rata-rata UTS	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Dalam Perolehan Nilai			
				UH > 75	UH < 75	UTS > 75	UTS < 75
XI-IIS-1	50,26	73,64	34	6	28	21	13
XI-IIS-2	63,34	75,51	35	12	23	24	11
XI-IIS-3	58,05	69,83	36	10	26	17	19
XI-IIS-4	39,80	69,20	35	2	33	14	21
Jumlah Keseluruhan			140	30	110	76	64
				21,43%	78,57%	54,29%	45,71%

Sumber: Buku Nilai Guru Ekonomi Kelas XI SMAN 45 Jakarta

Tabel I.1 menunjukkan perolehan hasil belajar untuk mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XII-IIS di SMAN 45 Jakarta dengan jumlah keseluruhan siswa kelas XI-IIS sebanyak 140 siswa pada semester 1 (Ganjil) tahun ajaran 2015-2016. Berdasarkan Tabel I.1 terlihat bahwa rata-rata nilai siswa untuk Ulangan Harian (UH 1) masih dibawah KKM. Pada UH 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi sebesar 63,34 dan nilai terendah sebesar 39,80. Pada UH 1 ini, jumlah siswa yang mencapai KKM (>75) sebanyak 30 siswa dan siswa yang tidak mencapai KKM (<75) sebanyak 110 siswa.

Sedangkan, pada ulangan tengah semester (UTS) hanya terdapat 1 kelas yang memiliki nilai rata-rata diatas KKM, dan 3 kelas lainnya memiliki nilai rata-rata dibawah KKM. Pada tabel I.1 juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi sebesar 75,51 dan terendah sebesar 69,20. Pada UTS, jumlah

siswa yang mencapai KKM (>75) sebanyak 76 siswa dan siswa yang tidak mencapai KKM (<75) sebanyak 64 siswa.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Ekonomi di SMAN 45 Jakarta, siswa yang dikategorikan ketuntasan belajar apabila mencapai nilai di atas atau sama dengan 75, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk nilai UH 1 sebesar 78,57 % siswa dan untuk nilai UTS sebesar 45,71% atau secara umum belum mencapai kriteria ketuntasan minimum dan hasil belajar siswa kelas XI-IIS pada mata pelajaran ekonomi tergolong masih rendah.

Berdasarkan survei awal yang telah peneliti lakukan melalui wawancara dan juga penyebaran kuisioner kepada siswa/i kelas XI SMA Negeri 45 Jakarta bahwa hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Hasil survey awal menunjukkan bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh disiplin belajar yang rendah sebesar 38,60%, lingkungan keluarga yang buruk sebesar 22,81%, rendahnya minat belajar sebesar 21,05%, cara belajar yang buruk 12,28% dan rendahnya motivasi belajar sebesar 5,26%.

Berdasarkan hal-hal diatas maka dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner kepada beberapa siswa kelas XI SMAN 45 Jakarta, terkait keterlambatan datang kesekolah, terdapat 28,1% siswa dengan rata-rata 1 kali datang terlambat kesekolah dalam sebulan, 15,8%

siswa dengan rata-rata lebih dari 2-3 kali datang terlambat kesekolah dalam sebulan, 56,1% tidak pernah datang terlambat.

Tabel I.2
Rekapitulasi Absensi Kelas XI-IIS SMAN 45 Jakarta

Kelas	Keterangan											
	Januari			Februari			Maret			April		
	S	I	A	S	I	A	S	I	A	S	I	A
XI-IIS-1	30	5	2	40	2	3	16	3	6	8	7	2
XI-IIS-2	13	4	6	10	13	7	-	3	8	33	8	2
XI-IIS-3	13	6	25	19	7	25	7	6	3	6	9	11

Sumber: Buku absensi kelas XI-IIS SMAN 45 Jakarta

Selain itu ketidakdisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa adalah pada saat jam pelajaran dimulai, siswa masih banyak yang berada diluar kelas, dan ketika guru datang mereka baru beramai-ramai memasuki kelas. Selain itu juga terdapat beberapa siswa yang menunda-nunda waktu pengumpulan tugas dikarenakan siswa belum menyelesaikan atau bahkan tidak mengerjakan tugas rumah yang telah diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Hal tersebut menandakan bahwa disiplin belajar siswa masih tergolong rendah, karena masih terdapat siswa yang tidak mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Dengan kurangnya disiplin siswa dalam belajar akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI di SMAN 45 Jakarta. Berdasarkan hasil wawancara tersebut

didapatkan data bahwa terdapat siswa yang kurang menjaga hubungan antara anak dengan orang tua mengenai pelajaran di sekolah. Terdapat 36,8% siswa mengatakan bahwa orang tua mereka setiap hari menanyakan tentang proses pembelajaran anak di sekolah, 35,1% dengan rata-rata 1-5 kali dalam sebulan, 19,33% dengan rata-rata 6-12 kali dalam sebulan, dan 8,77% tidak pernah. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, terdapat 28,1% siswa yang mengatakan tidak akur dengan anggota keluarga yang lain (kakak dan/atau adik). Berdasarkan uraian tersebut sudah jelas masalah yang ada di tempat penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagai berikut:

1. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI-IIS pada SMA Negeri 45 Jakarta
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI-IIS pada SMA Negeri 45 Jakarta
3. Pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI-IIS pada SMA Negeri 45 Jakarta
4. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI-IIS pada SMA Negeri 45 Jakarta
5. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas XI-IIS pada SMA Negeri 45 Jakarta

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang cukup banyak dan kompleks. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada masalah disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas XI-IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 45 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI-IIS pada SMA Negeri 45 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas XI-IIS pada SMA Negeri 45 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas XI-IIS pada SMA Negeri 45 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan berpikir dan pemahaman peneliti dan menambah referensi informasi mengenai faktor-

faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sehingga dapat menjadi acuan dalam penelitian yang lebih baik pada masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan, masukan serta referensi bagi berbagai pihak untuk dapat memecahkan masalah yang ada dalam dunia pendidikan khususnya dalam hal yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar.